

Identifikasi Faktor Prioritas dan Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina Banyuwangi di Masa Pandemi Covid-19

Ema Umilia dan Dea Mahendra

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

e-mail: deamahendra35@gmail.com

Abstrak—Wisata Pantai Boom Marina adalah salah satu ODTW pantai di Kabupaten Banyuwangi yang dulunya merupakan bekas Pelabuhan. Wisata Pantai Boom Marina berlokasi di Kelurahan Kampungmandar, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Selama masa pandemi Covid-19, Wisata Pantai Boom Marina mengalami penurunan kunjungan hingga 62% meskipun telah terdapat upaya pembenahan. Saat ini Wisata Pantai Boom Marina menjadi fokus pengembangan pemerintah pusat sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional melalui sektor pariwisata. Wisata Pantai Boom Marina direncanakan akan dijadikan destinasi wisata internasional oleh pemerintah pusat. Hal tersebut dikarenakan Wisata Pantai Boom Marina memiliki potensi daya tarik wisata dan memiliki letak yang strategis yaitu di pusat kota. Dengan adanya penurunan kunjungan wisatawan dan dijadikannya Wisata Pantai Boom Marina sebagai fokus pengembangan untuk dijadikan destinasi internasional, maka Wisata Pantai Boom Marina memerlukan suatu pengembangan wisata lebih lanjut. Namun sebelum melakukan pengembangan pada Wisata Pantai Boom Marina, perlu mengidentifikasi faktor yang menjadi prioritas pengembangan dan mengidentifikasi karakteristik komponen wisata eksisting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan dan karakteristik Wisata Pantai Boom Marina di masa pandemi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu menentukan faktor pengembangan prioritas Wisata Pantai Boom Marina menggunakan analisis AHP. Kemudian mengidentifikasi karakteristik wisata di Wisata Pantai Boom Marina melalui skala likert dengan menggunakan analisis skoring. Hasil akhir dari penelitian ini adalah hirarki faktor prioritas pengembangan dan karakteristik Wisata Pantai Boom Marina. Hirarki faktor prioritas pengembangan Wisata Pantai Boom Marina yang didapatkan pada penelitian ini yaitu amenitas, atraksi, pelayanan tambahan dan aksesibilitas. Sementara untuk komponen wisata di Wisata Pantai Boom Marina memiliki karakteristik sangat baik hingga cukup baik menurut wisatawan.

Kata Kunci—Pariwisata, Faktor Pengembangan, Karakteristik Wisata, Pandemi, Wisata Pantai Boom Marina.

I. PENDAHULUAN

PARAWISATA merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, dan turisme [1]. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kegiatan wisata mendorong tumbuhnya sektor pariwisata yang menjadi salah satu penunjang perekonomian dan penyumbang devisa bagi Indonesia[2]. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah dengan pilihan pariwisata yang beragam. Saat ini Kabupaten Banyuwangi telah menjadi tujuan pariwisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 adalah 5.408.676 jiwa. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas

Tabel 1.
Variabel dan Sub-Variabel penelitian

No.	Variabel	Sub-Variabel
1	Atraksi	Adanya daya tarik khusus Ragam kegiatan yang dapat dilakukan Adanya sesuatu menarik yang dapat dibeli
2	Amenitas	Ketersediaan tempat penginapan Ketersediaan layanan makanan dan minuman Ketersediaan tempat perbelanjaan Ketersediaan area parkir Ketersediaan toilet Ketersediaan tempat ibadah
3	Aksesibilitas	Kondisi jalan Jenis kendaraan yang dapat menuju destinasi wisata Ketersediaan moda transportasi umum
4	Pelayanan tambahan	Ketersediaan fasilitas keuangan Ketersediaan layanan air bersih Ketersediaan layanan jaringan listrik Ketersediaan layanan pemasaran

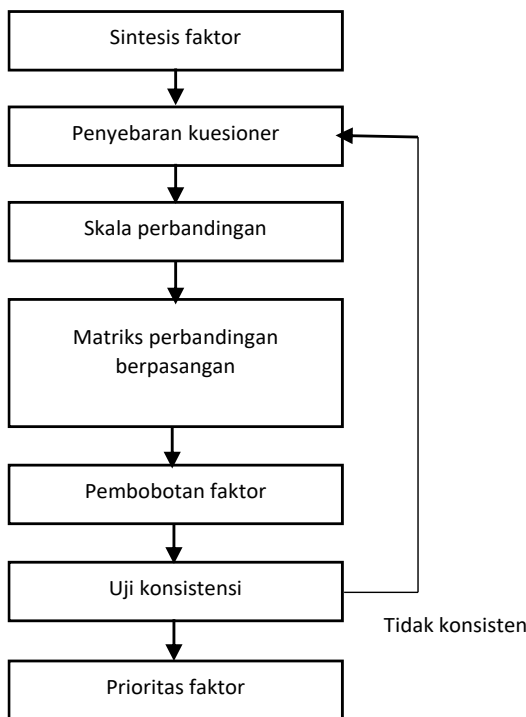
wilayah sebesar 5782,5 km² dengan panjang garis pantai 175,8 km. Dengan panjang garis pantai tersebut, maka Kabupaten Banyuwangi memiliki beragam potensi wisata pantai yang dapat dikunjungi. Kabupaten Banyuwangi memiliki 19 ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) pantai yang diantaranya adalah Wisata Pantai Boom Marina, Pantai Watu Dodol, Pantai Pulau Merah, Pantai Sukomade, dll.

Dari 19 ODTW pantai yang ada di Kabupaten Banyuwangi, Wisata Pantai Boom Marina merupakan ODTW yang saat ini menjadi fokus pengembangan dari pemerintah pusat. Wisata Pantai Boom Marina berlokasi di Kelurahan Kampungmandar, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Boom Marina yang saat ini dikelola oleh PT. Pelindo Properti Indonesia direncanakan akan menjadi destinasi wisata internasional oleh pemerintah pusat sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan Wisata Pantai Boom Marina memiliki beragam daya tarik, seperti pantai berpasir dan spot-spot foto seperti jembatan lintas atau *causeaway* yang berbentuk spiral, bangunan dengan arsitektur kolonial, dan dermaga apung yang digunakan untuk menampung kapal-kapal yacht (*sail boat*). Wisata Pantai Boom Marina juga menjadi tempat penyelenggaraan Festival Gandrung Sewu yang setiap tahun diadakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, lokasi Wisata Pantai Boom Marina juga strategis karena terletak di pusat kota.

Adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2019 hingga saat ini

Tabel 2.
Kriteria dan Kepakaran *Stakeholder*

No	Pihak	Kriteria	Kepakaran
1.	Bappeda Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> Minimal pendidikan terakhir S1 Minimal bekerja 2 tahun Memahami kebijakan dan permasalahan terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi 	Bappeda sebagai pembuat kebijakan tata ruang serta mengkoordinasi seluruh kegiatan perencanaan pembangunan dalam bidang fisik, sosial, ekonomi dan pariwisata. Bappeda mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan prioritas Wisata Pantai Boom Marina
2.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> Minimal pendidikan terakhir S1 Minimal bekerja 2 tahun Memahami kebijakan dan permasalahan terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Pernah terlibat dalam program pengembangan wisata di Kabupaten Banyuwangi 	Sebagai pelaksana operasional pariwisata dan pembuat kebijakan terkait pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan prioritas Wisata Pantai Boom Marina
3.	PT. Pelindo Properti Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat aktif dalam pengembangan Wisata Pantai Boom Marina Memahami permasalahan atau kendala dalam pengembangan Wisata Pantai Boom Marina 	Merupakan pihak pengelola Wisata Pantai Boom Marina sehingga mampu memberikan gambaran dan pertimbangan dalam penentuan faktor pengembangan prioritas Wisata Pantai Boom Marina



Gambar 1. Tahapan Analisis AHP.

menyebabkan sektor pariwisata runtuh [3]. Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2020 menurun sebesar 52% jika dibandingkan dengan tahun 2019 [3]. Adapun kunjungan wisatawan di Wisata Pantai Boom Marina pada tahun 2019 atau sebelum masa pandemi sebesar 886.237 jiwa. Sedangkan kunjungan wisatawan di Wisata Pantai Boom Marina pada tahun 2020 menurun sebesar 50% dibandingkan sebelum pandemi menjadi 443.119 jiwa. Adapun data terbaru menunjukkan kunjungan wisatawan di Wisata Pantai Boom pada tahun 2021 menurun sebesar 62% jika dibandingkan dengan sebelum pandemi menjadi 338.188 jiwa [4]. Penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE dan adanya program *Banyuwangi Rebound* dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi belum membuat masyarakat menjadi yakin untuk mengunjungi Wisata Pantai

Boom Marina.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah pusat yang menjadikan Wisata Pantai Boom Marina sebagai fokus pengembangan, maka Wisata Pantai Boom Marina memerlukan suatu pengembangan pariwisata lebih lanjut. Adanya permasalahan penurunan kunjungan akibat pandemi dan potensi yang dimiliki oleh Wisata Pantai Boom Marina, membuat Wisata Pantai Boom Marina perlu mempertimbangkan hal-hal yang menjadi prioritas pengembangan. Selain itu, pengembangan wisata juga perlu memperhatikan 4 (empat) komponen utama yang dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan [5]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan dan karakteristik Wisata Pantai Boom Marina untuk diterapkan dalam upaya pengembangan wisata kedepannya.

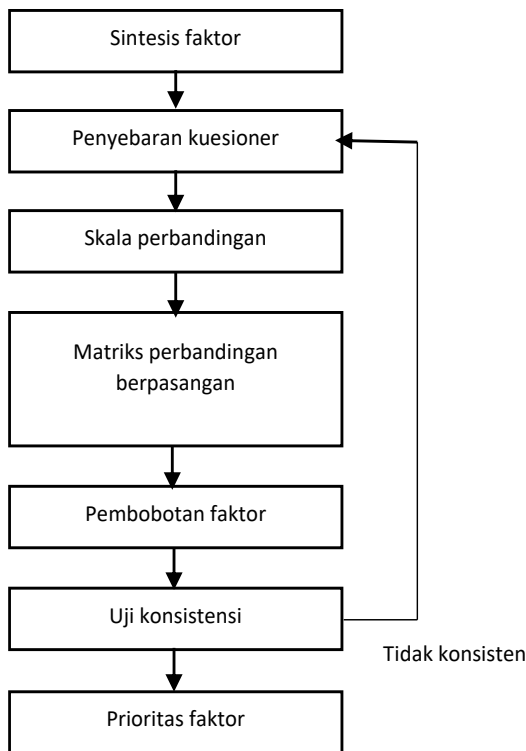
II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan dan mengidentifikasi karakteristik Wisata Pantai Boom Marina. Sementara pendekatan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini melandaskan pada pendekatan rasionalistik yang berarti sumber kebenaran teori dan berdasarkan fakta empirik.

B. Variabel Penelitian

Terdapat 4 variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain: atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan tambahan. Setiap variabel tersebut selanjutnya diturunkan menjadi sub-variabel. Variabel dan sub-variabel yang digunakan merupakan hasil dari sintesa teori mengenai pariwisata dan komponen pariwisata. Selain itu, penentuan variabel dan sub-variabel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap lokasi penelitian



Gambar 1. Tahapan Analisis AHP.

dan topik yang diambil. Adapun variabel dan sub-variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Pantai Boom Marina dan wisatawan Wisata Pantai Boom Marina. Untuk mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti [6]. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk merumuskan *stakeholder* yang sesuai dengan topik penelitian. Penentuan *stakeholder* untuk dijadikan sampel dilakukan menggunakan analisis *stakeholder*. Sebelum melakukan analisis *stakeholder*, terlebih dahulu dilakukan identifikasi *stakeholder* yang berpengaruh dan berkepentingan dalam penelitian. Dari analisis *stakeholder*, didapatkan *stakeholder* yang dipilih adalah Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dan PT. Pelindo Properti Indonesia. Adapun kriteria dan keparakan *stakeholder* terpilih disajikan pada Tabel 2.

Sementara untuk mengidentifikasi karakteristik Wisata Pantai Boom Marina, pengambilan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* melalui teknik *simple random sampling*. Sampel yang dituju yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke Wisata Pantai Boom Marina pada masa pandemi *Covid-19* atau wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Pantai Boom Marina pada masa pandemi *Covid-19*. Jumlah sampel diambil dari jumlah populasi didasari atas perhitungan menurut rumus Notoatmodjo (2005) [7], yaitu:

$$n = \frac{N}{(1+N \times e^2)} \tag{1}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

Tabel 3. Skala Perbandingan Berpasangan Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Intensitas	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan

N = Jumlah Populasi

e = besarnya toleransi yang digunakan (0,1)

Jumlah wisatawan di Wisata Pantai Boom Marina adalah sebanyak 886.237 orang pada tahun 2019 [3]. Maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{886.237}{(1 + 886.237 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,9$$

Maka jumlah sampel minimal yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik wisata adalah sebanyak 100 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

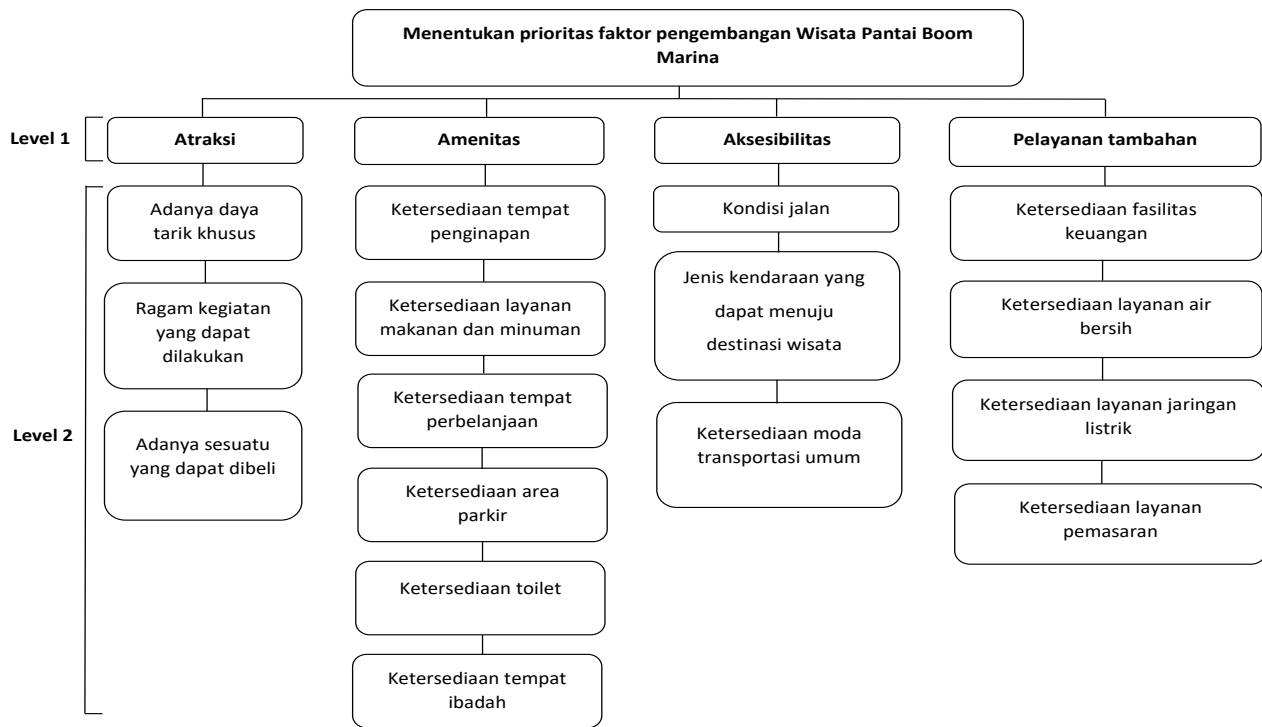
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode primer. Metode primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner AHP pada *stakeholder* terpilih dan menyebarkan kuesioner pada wisatawan. Adapun *stakeholder* yang menjadi target penyebaran kuesioner adalah Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan PT. Pelindo Properti Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

1) Mengidentifikasi Faktor Prioritas Pengembangan Wisata Pantai Boom Marina

Penentuan faktor pengembangan prioritas Wisata Pantai Boom Marina dilakukan menggunakan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*), yaitu salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan yang didesain untuk membantu pemecahan terhadap permasalahan yang kompleks dengan banyak kriteria dan melibatkan banyak variabel pilihan [8]. Tahapan analisis AHP disajikan pada Gambar 1.

Adapun skala perbandingan dalam penelitian ini akan dinilai dengan angka 1-9 yang menunjukkan tingkat kepentingan dari masing-masing faktor. Skala perbandingan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.



Gambar 2. Struktur Hirarki Penelitian.

Sebelum melakukan analisis AHP, terlebih dahulu ditentukan struktur hirarki penelitian ini seperti yang disajikan pada Gambar 2. Mengidentifikasi Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina

Untuk mengidentifikasi karakteristik Wisata Pantai Boom Marina digunakan analisis skoring melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang sedang berkunjung di Wisata Pantai Boom Marina atau wisatawan yang pernah mengunjungi Wisata Pantai Boom Marina selama masa pandemi. Dalam menghitung skor atau penilaian dari wisatawan, penelitian ini menggunakan perhitungan skala likert. Data jawaban responden pada penelitian ini kemudian diubah berdasarkan bobot skor satu, dua, tiga, empat, dan lima yang kemudian dihitung presentase karakteristiknya menggunakan rumus:

$$Presentasi\ Kinerja = \frac{skor\ yang\ diobservasi}{skor\ yang\ diharapkan} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil presentase karakteristik selanjutnya diidentifikasi menggunakan kategori penilaian dari Arikunto (2009) [9]. Pembagian rentang kategori penilaian disajikan pada Tabel 4.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Wisata Pantai Boom Marina yang secara administratif terletak di Kelurahan Kampungmandar, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Boom Marina memiliki luas wilayah sebesar 44,2 Ha dan merupakan bekas pelabuhan yang saat ini dikelola oleh PT. Pelindo Properti Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari PT Pelindo III. Peta wilayah penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

1) Atraksi

Atraksi merupakan komponen kunci dalam menarik kedatangan wisatawan. Atraksi pada Wisata Pantai Boom

Marina terdiri dari atraksi alam, atraksi buatan, dan atraksi budaya.

Atraksi alam yang ditawarkan oleh Wisata Pantai Boom Marina adalah pemandangan pantai. Sebelah timur Wisata Pantai Boom Marina merupakan Selat Bali sehingga wisatawan dapat melihat Pulau Bali secara langsung dari Wisata Pantai Boom Marina.

Wisata Pantai Boom Marina saat ini dikembangkan oleh PT. Pelindo Properti Indonesia dengan konsep yang diandalkan oleh mereka yaitu *Butterfly Cruise Port*. Hal tersebut berdampak pada pembangunan Pantai Boom Marina yang tidak hanya dikembangkan atraksi alamnya saja namun juga telah dikembangkan atraksi buatan sesuai konsep yang diusung. Atraksi buatan yang terdapat di Wisata Pantai Boom Marina adalah bangunan *heritage*, *Causeway* Pulau Wangi, *amphitheater*, dan *paintball*. Atraksi buatan di Wisata Pantai Boom Marina juga dimanfaatkan oleh wisatawan untuk dijadikan spot foto. Seperti contohnya adalah *Causeway* Pulau Wangi yang sering dimanfaatkan sebagai spot foto karena keindahannya saat malam hari.

Sementara untuk atraksi budaya, Wisata Pantai Boom Marina memiliki atraksi budaya yaitu Festival Gandrung Sewu yang setiap tahun diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi di kawasan ini. Gandrung Sewu adalah salah satu event dari Banyuwangi Festival yang diadakan setiap tahun sejak tahun 2012 hingga sekarang.

2) Amenitas

Amenitas yang terdapat di Wisata Pantai Boom Marina adalah layanan makanan dan minuman, area parkir, toilet dan tempat ibadah. Wisata Pantai Boom Marina belum memiliki tempat penginapan didalam kawasan. Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Pantai Boom Marina dan membutuhkan tempat penginapan harus mencari di luar kawasan ini. Untuk layanan makanan dan minuman, Wisata Pantai Boom Marina memiliki beberapa tempat penyedia

Tabel 4.
Kategori Penilaian

No.	Presentase (%)	Kategori
1	<21%	Sangat Tidak Baik
2	21% - 40%	Tidak Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik



Gambar 3. Peta Wilayah Penelitian

makanan dan minuman di dalam kawasan wisata, seperti contohnya *Banyuwangi International Yacht Club* yang menyediakan pilihan menu makanan *western*. Di Wisata Pantai Boom Marina juga belum terdapat tempat khusus yang menyediakan barang seperti souvenir dan oleh-oleh untuk dibawa pulang. Sehingga untuk keperluan belanja di kawasan ini wisatawan hanya dapat melakukan belanja makanan dan minuman saja. Penyediaan area parkir di Wisata Pantai Boom Marina cukup beragam. Pihak pengelola Wisata Pantai Boom Marina menyediakan fasilitas parkir bagi kendaraan motor, mobil dan bus. Adapun untuk toilet, Wisata Pantai Boom Marina hanya memiliki satu bangunan yang berfungsi sebagai toilet. Sedangkan untuk tempat ibadah, Wisata Pantai Boom Marina memiliki 1 mushola dengan struktur bangunan permanen.

3) Aksesibilitas

Jaringan jalan menuju destinasi wisata seluruhnya sudah memiliki perkerasan aspal dan tidak ditemukan lubang di sepanjang jalan. Selain itu, jaringan jalan di dalam Wisata Pantai Boom Marina juga sudah memiliki perkerasan aspal dan tidak terdapat lubang. Sementara jenis kendaraan yang dapat menuju Wisata Pantai Boom Marina adalah kendaraan pribadi (mobil dan motor) hingga bus besar. Namun moda transportasi yang saat ini tersedia untuk menuju Wisata Pantai Boom Marina secara langsung hanyalah ojek dan becak. Wisatawan bisa saja menggunakan angkutan umum berupa lyn, namun saat ini belum ada jalur yang langsung menuju ke Wisata Pantai Boom Marina sehingga wisatawan harus melanjutkan perjalanan menggunakan moda lain seperti ojek dan becak.

4) Pelayanan Tambahan

Pelayanan tambahan yang terdapat di Wisata Pantai Boom Marina adalah layanan air bersih, layanan jaringan listrik dan layanan pemasaran. Wisata Pantai Boom Marina belum memiliki fasilitas keuangan secara mandiri. Belum terdapat ATM yang dapat digunakan oleh wisatawan pada kawasan ini. Sehingga apabila memerlukan fasilitas keuangan, wisatawan harus mencari fasilitas tersebut diluar Wisata Pantai Boom Marina. Wisata Pantai Boom Marina sudah terlayani oleh air bersih. Layanan air bersih pada Wisata Pantai Boom Marina berasal dari PDAM. Di Wisata Pantai Boom Marina ini juga disediakan fasilitas cuci tangan untuk menghadapi masa pandemi. Namun beberapa fasilitas cuci tangan tidak berfungsi dan tidak terlayani air. Wisata Pantai Boom Marina sudah terlayani oleh jaringan listrik. Hal tersebut dikarenakan jam operasional Wisata Pantai Boom Marina adalah pukul 07.00 – 21.00 WIB sehingga memerlukan layanan listrik terutama pada malam hari. Pemasaran Wisata Pantai Boom Marina mayoritas dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Pantai Boom Marina melalui sosial media.

B. Faktor Pengembangan Prioritas Wisata Pantai Boom Marina

1) Perbandingan Antar Kriteria

Dari hasil analisis AHP yang telah dilakukan, didapatkan tingkat prioritas tertinggi adalah faktor amenitas dengan tingkat prioritas sebesar 38,9%. Prioritas kedua adalah faktor atraksi dengan tingkat prioritas sebesar 24,4%. Kemudian prioritas ketiga adalah faktor pelayanan tambahan dengan tingkat prioritas sebesar 20,3%. Sementara untuk faktor aksesibilitas memperoleh tingkat prioritas terendah yaitu sebesar 15,6%.

2) Perbandingan Antar Sub-Kriteria

Pada kriteria amenitas, sub-kriteria ketersediaan toilet memiliki tingkat prioritas tertinggi dengan kontribusi sebesar 28% dengan bobot 0,145. Prioritas kedua adalah ketersediaan area parkir dengan kontribusi sebesar 18,1% dengan bobot 0,093. Prioritas ketiga adalah ketersediaan layanan makanan dan minuman dengan kontribusi sebesar 17,2% dengan bobot 0,089. Prioritas keempat adalah ketersediaan tempat ibadah dengan kontribusi sebesar 14,4% dengan bobot 0,075. Prioritas kelima adalah ketersediaan tempat perbelanjaan dengan kontribusi sebesar 11,6% dengan bobot 0,060. Sedangkan prioritas terendah adalah ketersediaan tempat penginapan yang memiliki kontribusi sebesar 10,7% dengan nilai bobot 0,056.

Pada kriteria atraksi, sub-kriteria adanya daya tarik khusus yang memiliki tingkat prioritas tertinggi dengan kontribusi sebesar 55,5% dengan nilai bobot 0,089. Selanjutnya adalah sub-kriteria ragam kegiatan yang dapat dilakukan sebesar 35,7% dengan bobot 0,058. Adapun tingkat prioritas terendah pada kriteria atraksi adalah sub-kriteria adanya sesuatu menarik yang dapat dibeli dengan kontribusi sebesar 9,4% dengan bobot 0,015.

Pada kriteria pelayanan tambahan, sub-kriteria ketersediaan layanan air bersih memiliki tingkat prioritas tertinggi dengan kontribusi sebesar 38,3% dengan bobot 0,074. Prioritas kedua adalah sub-kriteria ketersediaan layanan jaringan listrik dengan kontribusi sebesar 34,4%

Tabel 6.
Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina

Variabel	Sub-Variabel	Skor	Karakteristik	Masukan Wisatawan
Amenitas	Ketersediaan toilet	69,8	Baik	- Toilet masih terkesan bau dan kotor - Penambahan toilet
	Ketersediaan area parkir	93,7	Sangat Baik	- Menambahkan penghijauan di seluruh area parkir agar lebih teduh
	Ketersediaan layanan makanan dan minuman	86,9	Sangat Baik	-
	Ketersediaan tempat ibadah	71	Baik	- Bangunan mushola masih perlu diperbaiki/direnovasi - Perlu ditambahkan penunjuk jalan untuk menjelaskan akses menuju mushola
	Ketersediaan tempat perbelanjaan	59,1	Cukup Baik	- Perlu melakukan pengadaan tempat belanja oleh-oleh
	Ketersediaan tempat penginapan	60,8	Cukup Baik	- Perlu melakukan pengadaan penginapan di dalam Wisata Pantai Boom Marina untuk menampung wisatawan luar daerah
Atraksi	Adanya daya tarik khusus	79,8	Baik	- Event-event tertentu perlu diadakan lebih rutin - Kebersihan area pantai lebih diperhatikan lagi - Menambah wahana wisata dalam kawasannya seperti wahana outbond dan wisata air
	Ragam kegiatan yang dapat dilakukan	84,7	Sangat Baik	- Penambahan fasilitas bermain untuk anak-anak - Meningkatkan kerindangan kawasan agar wisatawan nyaman saat berkeliling menikmati atraksi
	Adanya sesuatu menarik yang dapat dibeli	59,1	Cukup Baik	- Wisata Pantai Boom Marina menyediakan sesuatu yang khas untuk dijadikan oleh-oleh
Pelayanan Tambahan	Ketersediaan layanan air bersih	71,2	Baik	- Perlu adanya penempatan fasilitas air bersih di seluruh titik kawasan
	Ketersediaan layanan jaringan listrik	83,6	Sangat Baik	- Perlu penambahan lampu penerangan terutama di kawasan pantai
	Ketersediaan layanan pemasaran	67,7	Baik	- Perlu adanya tourism information service - Perlu penyediaan peta atau denah kawasan yang lebih banyak lagi
	Ketersediaan fasilitas keuangan	52,3	Cukup Baik	- Perlu adanya pengadaan ATM di dalam kawasan wisata
Aksesibilitas	Kondisi jalan	94,3	Sangat Baik	-
	Jenis kendaraan yang dapat menuju lokasi wisata	95	Sangat Baik	-
	Ketersediaan moda transportasi umum	82,5	Baik	- Ditambahkan jasa transportasi antar tempat wisata yang menuju Wisata Pantai Boom Marina untuk menambah pilihan transportasi umum menuju lokasi wisata

dengan nilai bobot 0,066. Prioritas ketiga adalah sub-kriteria ketersediaan layanan pemasaran dengan kontribusi sebesar 18% dengan nilai bobot 0,035. Sedangkan tingkat prioritas terendah adalah sub-kriteria ketersediaan fasilitas keuangan yang memiliki kontribusi sebesar 9,3% dengan nilai bobot 0,018.

Pada kriteria aksesibilitas, sub-kriteria kondisi jalan memiliki tingkat prioritas tertinggi dengan kontribusi sebesar 44% dengan nilai bobot 0,057. Prioritas kedua adalah sub-kriteria jenis kendaraan yang dapat menuju lokasi wisata dengan kontribusi sebesar 34,5% dengan bobot 0,044. Sedangkan sub-kriteria dengan tingkat prioritas terendah adalah ketersediaan moda transportasi umum yang memiliki kontribusi sebesar 21,5% dengan nilai bobot 0,028. Adapun susunan hirarki faktor prioritas pengembangan Wisata Pantai Boom Marina disajikan pada Tabel 5.

C. Karakteristik Wisata Pantai Boom Marina

Berdasarkan analisis skoring menggunakan skala likert, komponen wisata di Wisata Pantai Boom Marina memiliki karakteristik sangat baik hingga cukup baik menurut wisatawan. Pada variabel amenitas, sub-variabel yang memiliki tingkat prioritas tertinggi yaitu ketersediaan toilet mendapatkan skor karakteristik sebesar 69,8 atau dalam kategori baik. Sebanyak 38 orang atau 30% responden setuju terhadap ketersediaan toilet di Wisata Pantai Boom Marina. Namun wisatawan mengeluhkan mengenai kebersihan toilet Wisata Pantai Boom Marina. Wisatawan menganggap toilet Wisata Pantai Boom Marina masih

terkesan bau dan kotor sehingga membuat wisatawan kurang nyaman. Selain itu wisatawan menyarankan penambahan toilet karena lokasi toilet di Wisata Pantai Boom Marina hanya terdapat 1 bangunan saja yaitu terletak di area pantai. Hal tersebut membuat wisatawan yang menikmati atraksi wisata lain harus berjalan cukup jauh untuk mengakses toilet tersebut dikarenakan kawasan Wisata Pantai Boom Marina memiliki luas sebesar 44,2 Ha.

Pada variabel atraksi, sub-variabel yang memiliki tingkat prioritas tertinggi yaitu adanya daya tarik khusus memiliki nilai karakteristik 79,8 atau dalam kategori baik. Sebanyak 65 orang atau 51% responden setuju Wisata Pantai Boom Marina memiliki daya tarik khusus yang membedakan dengan pantai lain di Kabupaten Banyuwangi. Menurut keterangan dari wisatawan, hal yang membedakan antara Wisata Pantai Boom Marina dengan wisata pantai lain adanya event-event tertentu yang terkadang diselenggarakan di Wisata Pantai Boom Marina. Wisatawan menyatakan event-event tertentu yang diselenggarakan di Wisata Pantai Boom Marina perlu diadakan lebih rutin lagi seperti saat weekend untuk menambah daya tarik terhadap wisatawan. Wisatawan juga mengharapkan area pantai untuk lebih diperhatikan lagi karena wisatawan masih sering menemukan sampah yang berserakan di area pantai sehingga mengurangi keindahan pemandangan yang ada.

Pada variabel pelayanan tambahan, sub-variabel yang memiliki tingkat prioritas tertinggi yaitu ketersediaan layanan air bersih mendapatkan skor karakteristik sebesar 71,2 atau dalam kategori baik. Sebanyak 52 orang atau 41% responden

menyatakan setuju bahwa Wisata Pantai Boom Marina telah terlayani oleh air bersih. Namun fasilitas air bersih di Wisata Pantai Boom Marina menurut wisatawan masih belum tersebar secara merata. Wisatawan merasa fasilitas air bersih perlu ditempatkan di seluruh titik mengingat kawasan Wisata Pantai Boom Marina yang luas. Apalagi mengingat saat ini masih dalam suasana pandemi *Covid-19* dan Wisata Pantai Boom Marina sendiri telah memiliki sertifikat CHSE sehingga keberadaan fasilitas air bersih terutama untuk cuci tangan perlu terus diperhatikan.

Pada variabel aksesibilitas, sub-variabel yang memiliki tingkat prioritas tertinggi yaitu kondisi jalan mendapatkan skor karakteristik sebesar 94,3 atau dalam kategori sangat baik. Sebanyak 94 orang atau 74% responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi jalan menuju Wisata Pantai Boom Marina sudah baik. Menurut wisatawan jalan menuju Wisata Pantai Boom Marina dalam kondisi baik dan tidak rusak sama sekali karena sudah memiliki perkerasan aspal seluruhnya.

Hasil analisis skoring secara keseluruhan mengenai karakteristik Wisata Pantai Boom Marina menurut persepsi wisatawan disajikan pada Tabel 6.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor prioritas pengembangan dan karakteristik Wisata Pantai Boom Marina. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu analisis AHP dan analisis skoring.

Berdasarkan hasil analisis AHP, didapatkan hirarki prioritas pengembangan yaitu amenitas, atraksi, pelayanan tambahan dan aksesibilitas. Pada variabel amenitas, tingkat prioritas tertingginya adalah ketersediaan toilet. Sementara tingkat prioritas terendah pada variabel amenitas adalah ketersediaan tempat penginapan. Pada variabel atraksi, tingkat prioritas tertingginya adalah adanya daya tarik khusus yang membedakan dengan destinasi lain di Kabupaten Banyuwangi. Sementara tingkat prioritas terendah pada variabel atraksi adalah adanya sesuatu menarik yang dapat dibeli. Pada variabel pelayanan tambahan, tingkat prioritas tertingginya adalah ketersediaan layanan air bersih. Sementara tingkat prioritas terendah pada variabel pelayanan tambahan adalah ketersediaan fasilitas keuangan. Sedangkan pada variabel aksesibilitas, tingkat prioritas tertingginya

adalah mengenai kondisi jalan menuju tempat wisata. Sementara tingkat prioritas terendah dalam variabel aksesibilitas adalah ketersediaan moda transportasi umum menuju Wisata Pantai Boom Marina.

Berdasarkan analisis skoring menggunakan skala likert, komponen wisata di Wisata Pantai Boom Marina memiliki karakteristik sangat baik hingga cukup baik menurut wisatawan. Komponen wisata yang memiliki karakteristik sangat baik adalah ragam kegiatan yang dapat dilakukan, ketersediaan layanan makanan dan minuman, ketersediaan area parkir, kondisi jalan, jenis kendaraan yang dapat menuju lokasi wisata dan ketersediaan layanan jaringan listrik. Untuk komponen wisata yang memiliki karakteristik cukup baik adalah adanya sesuatu menarik yang dapat dibeli, ketersediaan tempat penginapan, ketersediaan tempat perbelanjaan dan ketersediaan fasilitas keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dan PT Pelindo Properti Indonesia Wisata Pantai Boom Marina yang telah memberikan dukungan data untuk membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- [2] S. R. Asl, S. Rajae, and M. Farhadian, "Assessing the Impacts of Human Needs on Enhancing of Urban Tourism development (Case study; Shahrekord, Iran)," 2019.
- [3] B. A. Utami and A. Kafabih, "Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 1, pp. 383–389, Jan. 2021, doi: 10.33005/jdep.v4i1.198.
- [4] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, "Data Kunjungan Wisata Pantai Boom Marina 2019-2021," *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*, 2022. <https://banyuwangitourism.com> (accessed Oct. 05, 2022).
- [5] C. , F. J. , G. D. , & W. Cooper, *Tourism Principle & Practice*. London: Longman Group Limited, 1996.
- [6] S. Hadi, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- [7] Notoatmodjo, *Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- [8] T. L. Saaty, *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process*, vol. 6. Pittsburgh: RWS Publications, 2000.
- [9] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.